

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD INPRES MARANTALE KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Asria¹⁾ Syahril²⁾ A. Markarma²⁾
e-mail: asria123@gmail.com

¹⁾Mahasiswa Program Studi MPI FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu

²⁾Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan tujuan mendeskripsikan data atau makna temuan-temuan Penulis perolah pada saat meneliti dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implementasi manajemen kelas di SD Inpres Marantale telah berlangsung sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya. Implikasi manajemen kelas terhadap disiplin belajar peserta didik di SD Inpres Marantale yaitu peserta didik menjadi disiplin waktu, patuh terhadap aturan, bertanggung jawab atas tugas, motivasi belajar makin menambah dan juga prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut disarankan agar kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah untuk memperhatikan fasilitas penyediaan sarana dan prasarana serta media-media pendukung lainnya; hendaknya guru terus mengaplikasikan manajemen kelas untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia serta memperkaya improvisasi kelas guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Kelas, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat disegala bidang, dunia pendidikan pun dituntut untuk bisa berjalan beriringan. “Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil dibidangnya”¹. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.

Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang:Aneka Ilmu, 2002), 18.

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam konten tersebut, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting. Seorang guru harus mampu sekaligus berani untuk melakukan perubahan-perubahan demi kemajuan suatu sekolah. Oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai keahlian dan sumber daya yang baik. Karena keberhasilan suatu sekolah tidak terlepas dari manajemen dan sumber daya manusia yang baik yang terdapat di dalamnya.

Keberhasilan sekolah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan seorang guru yang mana mampu memenaj suatu kelas agar kelas tersebut menjadi nyaman dan membuat peserta didik menjadi disiplin dalam mengikuti pembelajaran di suatu kelas. Dengan adanya seorang guru yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan peserta didik diprediksikan dapat memacu dan sekaligus memicu pencapaian kualitas sekolah itu sendiri.

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah mulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan ruang kelas lainnya begitu mereka mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas akan diatur. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengatur ruang kelas umum sekolah dasar luar biasa banyaknya, tentu saja ada perabotan meja tulis guru dan peserta didik, rak buku, lemari arsip, kursi, dan sebuah atau dua buah meja, mungkin juga ada peralatan elektronik seperti sebuah proyektor, computer, pemutar CD/DVD, dan televisi. Alat bantu penglihatan seperti papan bulletin harus dipersiapkan; diagram dan peta harus ditampilkan dan ruang simpan bagi material harus disediakan, terakhir guru memberikan sentuhan personal bagi sebuah ruang kelas seperti tanaman, akuarium, atau sangkar bagi hewan peliharaan.

Dalam mengatur benda-benda tersebut seorang guru perlu banyak mengambil keputusan. Contohnya seperti bagaimana sebaiknya meja tulis diatur? Di mana sebaiknya meja tulis berada? Di mana sebaiknya menempatkan computer dan mesin cetak? Di mana kelompok belajar akan bertemu dengan guru dan bekerja? Wilayah mana dari ruang kelas anda yang akan digunakan untuk presentasi? dan bagaimana guru dan peserta didik akan menjangkau material dan perlengkapan? dalam pengambilan keputusan tersebut para peserta didik perlu dilibatkan, ada 4 kunci yang harus dipegang oleh seorang guru dalam memutuskan mengenai mengatur ruangan yang baik. Ruang kelas merupakan lingkungan pembelajaran baik bagi guru maupun para peserta didik. Ruang kelas bukan merupakan sebuah wilayah yang sangat luas.³

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah peranan peserta didik juga sangat menentukan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada

² Widada, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan SMK/MAK* (Klaten: PT Macan Jaya Cemerlang, 2014), 4.

³ Carolyn M. Evertson Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011)

jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁴

Peserta didik juga berperan dalam pengembangan sekolah. Proses pelaksanaan pendidikan melalui lembaga pendidikan dikatakan berjalan dengan baik jika memiliki peserta didik yang disiplin. Disadari atau tidak mutu disiplin belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu sebuah sekolah, tapi patut disayangkan upaya peningkatan disiplin belajar peserta didik kelihatannya kurang mendapat perhatian. Karena pada prinsipnya kunci utama dari peningkatan kualitas pendidikan ada dipundak para guru dan kepala sekolah. Untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik tersebut seorang guru diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik. Latar belakang pendidikan sangat membantu hal-hal tersebut.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong bervariasi, guru yang ada di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong sekarang ini adalah lulusan SMA/ sederajat berjumlah 2 orang, lulusan D2 berjumlah 1 orang dan S1 berjumlah 6 orang. Dengan adanya guru yang lulusan SMA/ sederajat yang pada dasarnya tidak mempunyai dasar ilmu manajemen dan dengan adanya peserta didik yang kurang disiplin. Maka kondisi ini jelas mempengaruhi kinerja guru dengan latar belakang atau kualifikasi pendidikan yang rendah. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk peningkatan mutu guru dan disiplin belajar peserta didik tidak banyak dilakukan oleh guru maupun sekolah, untuk mencapai peningkatan tugas yang dilakukan oleh guru perlu adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan oleh guru maupun kepala sekolah. Atas tidak berhasilnya guru di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong dalam memanaj kelas, memberikan kenyamanan dan tidak memperhatikan peserta didik sehingga tidak disiplinnya peserta didik di ruang kelas. Saat pertama kali penulis mengamati di sekolah SD Inpres Marantale

Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, yang sangat menonjol pertama kali ialah ketidak disiplinnya peserta didik pada jam mata pelajaran, karena saat guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar, para peserta didik masih saja ada beberapa orang yang ada di luar dan tidak ingin mengikuti mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsini Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif.”⁵

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu

⁴ Undang-undang Republik No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1*

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (cet. 9; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

Kabupaten Parigi Moutong. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah Lokasi sekolah sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

Untuk melengkapi kajian ilmiah ini, penulis perlu mengemukakan kehadiran peneliti. Hal ini dimaksud untuk memberi gambaran mengenai aktivitas penulis selama melaksanakan penelitian. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian merupakan instrument penelitian sekaligus bertindak sebagai pengumpul data karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian termasuk dalam pengumpulan data ini.

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lokasi dalam usaha melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan pihak pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Penulis dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data.hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁶

Penulis dalam mengadakan penelitian di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, membawa surat keterangan penelitian dari kampus IAIN PALU yang ditunjukkan kepada kepala sekolah serta guru-guru yang berkompeten yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Para informan yang diwawancarai (interview) akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.⁷ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu kewaktu lainnya dan satu situasi kesituasi lainnya.

Menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu sumber data primer dan sumber data

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta,2000), 3.

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi,Cet 12; Jakarta: 2002), 107.

sekunder.⁸ Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, komite sekolah, orang tua siswa dan peserta didik di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah tersedia di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, yang mana penulis peroleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan penting dan dokumen-dokumen mengenai objek penelitian yang dapat mendukung kelengkapan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan perpustakaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian ni.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian yaitu (1) Interview (Wawancara), teknik interview merupakan teknik penulis gunakan dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan- pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan alat perekam suara. Yang akan menjadi informan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik, komite sekolah, orang tua peserta didik dan peserta didik di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. (2) Observasi, Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko bahwa observasi adalah “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselediki.”⁹ (3) Dokumentasi, Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen di lingkungan SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kualitatif dan Kuantitatif* (cet, 1; Surabaya: Air Langga University Pres. 2001), 129

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* , (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 70.

di lokasi yang dimaksud.

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu : (1) Reduksi Data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk di dalamnya data tabel tentang jumlah tenaga pendidik di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. (2) Penyajian Data, yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan. (3) Verifikasi data, yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan guru, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada guru yang lain dan peserta didik.¹⁰

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga di kemudian hari nantinya tidak ada yang diragukan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SD Inpres Marantale

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa manajemen tidaklah mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut juga berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Demikian pula manajemen kelas yang merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen di sekolah. Manajemen kelas yang optimal, efektif dan efisien dapat

¹⁰ Ghony, *Metode* 318.

menjadikan tujuan pembelajaran tercapai, sehingga implikasinya terhadap disiplin belajar peserta didik. Manajemen kelas di SD Inpres Marantale merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik karena terkait dengan proses disiplin belajar langsung yang dilakukan di dalam kelas.

Hal ini dikemukakan oleh Kepala SD Inpres Marantale: Manajemen kelas yang terlaksana dengan baik dan efektif dapat berdampak pada disiplin belajar peserta didik itu sendiri, Karena manajemen kelas akan mengelolah suasana kelas, mengelolah perilaku peserta didik di kelas, menciptakan kenyamanan peserta didik dalam belajar di dalam kelas melalui sarana dan prasarana, meskipun di sekolah masi begitu kurang sarana dan prasarana namun kami berusaha menciptakan kenyamanan untuk peserta didik agar dapat betah untuk belajar di dalam kelas.¹¹

Berdasarkan tata tertib sekolah, jika ada siswa yang melanggar tata tertib, maka akan dikenakan sanksi begitu juga dalam kelas jika ada yang melanggar peraturan kelas maka akan dikenakan sanksi. Contohnya sanksi yang diberikan kepada peserta didik jika tidak disiplin yaitu seperti membersihkan lingkungan sekolah, WC sekolah, membawa bunga untuk ditanam di halaman sekolah maupun halaman kelas dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SD Inpres Marantale bahwa guru-guru tersebut menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk di aplikasikan dalam mengelolah kelas. Adapun fungsi manajemen yang diterapkan beberapa guru di SD Inpres Marantale yaitu sebagai berikut:

1. *Planing* (Perencanaan)

Dalam manajemen kelas sangatlah penting perencanaan bagi keberhasilan dalam menggapai tujuan. Perencanaan tersebut guru berusaha agar pengelolaan dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SD Inpres Marantale dapat tercapai. Dari hasil wawancara wali kelas VI SD Inpres Marantale bapak Takwa bahwa ia mengatakan langkah awal sebagai *planning* dalam meningkat disiplin belajar peserta didik ada beberapa poin yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Membuat Peraturan Kelas, seperti masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, aktif dalam belajar kelompok/individu, tidak makan di kelas, tidak mengganggu teman sebangku, membawa buku tulis sesuai mata pelajaran, tidak jalan-jalan didalam kelas selama pembelajaran berlangsung dan lain-lain.
- b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, menata ruang kelas, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode.¹²

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian diharapkan mampu menyusun kelompok orang-orang

¹¹ Nurfa'ida, Kepala SD Inpres Marantale, *wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 20 Desember 2020

¹² Takwa, Wali Kelas VI SD Inpres Marantale, *wawancara*, Kantor SD Inpres Marantale, 6 Januari 2020.

yang tepat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti dalam menyelesaikan tugas kelompok, penataan ruang kelas dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dalam pengorganisasian peserta didik melihat perencanaan yang telah dibuat dan mengelompokkan tugas. Demikian apa yang disampaikan oleh Nusmayanti saat wawancara yaitu: Selaku wali kelas IV SD Inpres Marantale, saya membagi kelompok sesuai kemampuan peserta didik itu sendiri, sehingga dalam bekerja sesuai dengan kemampuan mereka hal ini dilihat dari potensi, dan dilihat dari hasil kerjanya.¹³ Berdasarkan pernyataan di atas bahwa wali kelas IV membagi kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang pelaksanaan disiplin belajar peserta didik di SD Inpres Marantale cukup baik. Sebagaimana pernyataan wali kelas V bapak Ahim saat wawancara sebagai berikut :

Selama saya menjabat sebagai wali kelas V saya melihat bahwa disiplin belajar peserta didik sudah cukup baik. Karena mereka sudah mematuhi peranturan, sudah melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan.¹⁴

Jadi dari pernyataan di atas bahwa disiplin peserta didik, dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mematuhi peraturan dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Dalam pengawasan ini dilakukan oleh wali kelas dengan cara melakukan, mengawasi setiap kegiatan peserta didik di dalam kelas yang berhubungan dengan penjelasan di perencanaan. Kepala Sekolah juga mempunyai peran mensupervisi manajemen kelas, melakukannya dengan cara melakukan kunjungan ke kelas-kelas secara langsung di saat jam mata pelajaran. Dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas, kepala sekolah bisa secara langsung mengawasi disiplin belajar peserta didik tersebut. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SD Inpres Marantale saat penulis melakukan wawancara sebagai berikut :

Untuk pengawasan biasanya saya melihat langsung ke kelas-kelas, jadi saya bisa melihat langsung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, tetapi memang tidak setiap saat saya melihat aktifitas disiplin peserta didik didalam kelas.¹⁵

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru sebagai berikut :

Memang benar, biasanya kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas- kelas untuk melihat implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, bahkan sebelum kepala sekolah masuk ke ruangnya beliau menyempatkan untuk berkunjung ke kelas-kelas.¹⁶

¹³ Nusmayanti, Wali Kelas IV SD Inpres Marantale, *wawancara*, Ruang Perpustakaan, 11 Januari 2020.

¹⁴ Ahim, Wali Kelas V SD Inpres Marantale, *wawancara*, Kantor SD Inpres Marantale, 8 Januari 2020.

¹⁵ Nurfa'ida, Kepala SD Inpres Marantale, *wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 20 Desember 2020.

¹⁶ Nusmayanti, Wali Kelas IV SD Inpres Marantale, *wawancara*, Ruang Perpustakaan, 11 Januari 2020.

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa wali kelas dan kepala sekolah telah melaksanakan pengawasan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik secara langsung berupa kunjungan kelas yang dilakukan Kepala Sekolah (mensupervisi) dan pengawasan yang dilakukan oleh wali kelas melalui pengawasan di dalam kelas seperti mengawasi setiap aktivitas peserta didik.

Dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen kelas tentu adanya yang nama Evaluasi, wali kelas melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, mengecek daftar hadir dan tugas harian dan lain-lain.

Guru sebagai pengendali, pemimpin, dan pengaruh di ruang kelas, berperan penting dalam mengimplementasikan manajemen kelas dengan sasaran utama yakni untuk memajukan dan meningkatkan disiplin belajar Peserta Didik. Untuk itu penulis akan menguraikan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik sebagaimana berikut ini :

1. Masuk Kelas Tepat Waktu

Masuk kelas tepat waktu merupakan salah satu disiplin waktu, disiplin waktu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar karena jika tidak disiplin waktu proses belajar mengajar pasti akan terganggu karena guru harus menunggu terlebih dahulu siswa untuk masuk semua ke dalam kelas. Tidaklah mungkin guru langsung mulai memberikan materi pelajaran sementara sebagian besar siswa masih belum masuk. Sebab jika hal tersebut dilakukan akan membuat guru harus mengulangi kembali materi tersebut ketika siswa-siswa yang terlambat tadi baru masuk ke dalam kelas. Tentu mereka akan menanyakan kembali materi pelajaran yang sudah dijelaskan tersebut karena mereka tidak mengikuti dari awal. Pada akhirnya keberlangsungan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dari segi pengelolaan waktu belajar. Tentu saja perilaku siswa yang tidak disiplin tersebut harus disikapi secara serius oleh guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai wali kelas. Di sekolah-sekolah masi sering kita temukan adanya siswa yang berperilaku tidak tepat waktu saat masuk kelas pada jam mata pelajaran. Ini sama halnya dengan sekolah SD Inpres Marantale, meskipun sudah adanya peraturan untuk disiplin masuk kelas tepat waktu namun masi ada saja peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan tersebut, inilah tugas sebagai wali kelas. Bapak Aris Kangea sebagai wali kelas III mengatakan dalam wawancara saya sebagaimana berikut:

Masuk kelas tepat waktu sangat menunjang proses belajar mengajar karena jika peserta didik bisa tepat waktu maka proses belajar mengajar akan efektif, namun dalam hal ini peserta didik masi saja ada yang tidak mengindahkan peraturan meskipun peraturan telah dibuat.¹⁷

¹⁷ Aris kangea, Wali Kelas III SD Inpres Marantale, wawancara, Kantor SD Inpres Marantale, 13 Januari 2020.

Dari hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa masuk kelas tepat waktu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan di SD Inpres marantale sudah diadakannya peraturan untuk disiplin tetapi masih ada juga peserta didik yang tidak disiplin dan masuk kelas tidak tepat waktu.

2. Mengerjakan Tugas dan Mengumpulkan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru Tepat Waktu

Mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu adalah salah satu disiplin belajar peserta didik yang mempengaruhi keaktifan cara berfikir peserta didik, mengerjakan tugas dapat menciptakan rasa tanggung jawab atas sebuah tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk tugas yang ada didalam kelas yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu dan tugas kelompok tidak jauh berbeda namun adanya tugas kelompok dilihat dari tingkat kesulitan sebuah soal atau tugas yang akan diberikan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Takwa sebagai wali kelas VI menyatakan bahwa :

Dengan adanya waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugas baik individu maupun tugas kelompok tentunya peserta didik akan lebih memperhatikan tugas tersebut, ini merupakan salah satu solusi untuk menunjang keaktifan dan kedisiplinan belajar peserta didik dan saya juga tidak segan memberikan reward kepada peserta didik bagi yang disiplin.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan wali kelas VI tersebut menggambarkan bahwa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu adalah cara agar menambah kedisiplinan belajar peserta didik di SD Inpres Marantale.

3. Membawa Buku Tulis Sesuai Dengan Mata Pelajaran

Buku tulis adalah salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar, dengan adanya penerapan membawa buku tulis sesuai dengan mata pelajaran kiranya ini dapat membuat siswa memperhatikan jadwal mata pelajaran. Dari tahap ini maka dengan sendirinya peserta didik akan membuka buku pelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ada.

Sekolah SD Inpres Marantale memakai kurikulum K13, meskipun begitu wali kelas tetap mencoba menyampaikan kepada peserta didik untuk tetap memisahkan setiap buku mata pelajaran dan tidak mencampur adukan buku mata pelajaran guna untuk mempermudah dalam belajar nantinya.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Ahim sebagai wali kelas V dalam wawancara saya di kantor sekolah SD Inpres Marantale:

Dengan membawa buku tulis sesuai dengan mata pelajaran setidaknya dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan jadwal pembelajaran, ini hal kecil namun saya berharap dengan ini peserta didik lebih disiplin dan peserta didik juga tidak mencampur adukan buku mata pelajaran guna mempermudah dalam hal belajar.¹⁹

¹⁸ Takwa, Wali Kelas VI SD Inpres Marantale, *Wawancara*, Kantor SD Inpres Marantale, 6 Januari 2020.

¹⁹ Ahim, Wali Kelas V SD Inpres Marantale, *wawancara*, Kantor SD Inpres Marantale, 8 Januari 2020.

Dari hasil wawancara, menggambarkan bahwa kepedulian wali kelas terhadap peserta didik dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar.

4. Tidak Berbicara Dengan Teman Saat Pelajaran Berlangsung

Tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung merupakan disiplin belajar yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Untuk itu faktor ini sangat penting meskipun terlihat sepele namun hal ini sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik. Karena jika peserta didik sering berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung maka peserta didik tersebut dikatakan tidak disiplin dan kurang menyadari arti disiplin, jika itu terjadi maka peserta didik tersebut tentunya akan tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan sebuah materi, tidak mengerjakan tugas tidak tepat waktu dan lain- lain. Itu disebabkan karena seringnya berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung untuk itu perlu adanya peraturan kelas. Sebagaimana pernyataan ibu Nusmayanti sebagai wali kelas IV saat wawancara sebagai berikut :

Kurangnya atau bahkan tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung dapat mempengaruhi cara berfikir dan konsentrasi siswa semakin baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru karena dengan ini pastinya peserta didik dapat fokus dalam menerima materi.²⁰

Jadi dari pernyataan di atas bahwa berkonsentrasi dalam belajar dan kurangnya/tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung dapat mempengaruhi disiplin belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih baik dalam menerima materi.

Implikasi Manajemen Kelas Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut ini merupakan implikasi manajemen kelas terhadap disiplin belajar peserta didik diantaranya peserta didik menjadi disiplin waktu, bertanggung jawab terhadap tugasnya, patuh terhadap aturan, menambah motivasi belajar peserta didik, dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Berbicara tentang disiplin waktu otomatis kita membahas tentang ketepatan waktu dari seorang peserta didik. Sebagai peserta didik memang sudah seharusnya datang tepat waktu, tapi terkadang ada beberapa orang yang terlambat, entah itu mendapatkan kendala saat diperjalanan atau kendala lambat bangun. Hal ini yang menyebabkan beberapa peserta didik terlambat yang dilakukan berturut-turut maka akan dikenakan sanksi atau teguran dari seorang guru. Dalam hal ini dijelaskan oleh wali kelas III bapak Aris Kangea saat wawancara sebagai berikut:

Mengenai disiplin waktu saya sudah menetapkan waktu proses belajar mengajar 07.30 sehingga pada jam tersebut jika ada peserta didik yang masi saja terlambat maka saya memberikan teguran atau sanksi kepada

²⁰ Nusmayanti, Wali Kelas IV SD Inpres Marantale, *wawancara*, Ruang Perpustakaan, 11 Januari 2020

siswa tersebut, memang dikelas ini masi ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin waktu namun dominan peserta didik disini Alhamdulillah bisa disiplin waktu.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa seorang guru telah menetapkan waktu proses belajar mengajar dan memberikan teguran atau sanksi terhadap peserta didik yang tidak disiplin waktu. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru membahas tentang mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Sebagai peserta didik tentunya sudah menjadi kewajiban untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang guru karena dengan tugas tersebut seorang guru dapat menilai atau mengevaluasi peserta didik ataupun suatu mata pelajaran, namun terkadang ada juga beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas disebabkan belum pahamnya materi yang disuguhkan oleh seorang guru tetapi karena adanya rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki oleh seorang peserta didik maka peserta didik yang tidak paham tadi bertanya kembali kepada seorang guru. Sebagaimana hal ini diuraikan oleh bapak Takwa sebagai wali kelas VI sebagai berikut:

Bertanggung jawab atas segala tugas adalah sikap yang sangat baik karena dengan adanya rasa tanggung jawab maka peserta didik akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik itu tugas individu maupun kelompok.²²

Deskripsi dari hasil wawancara bersama wali kelas VI tersebut menggambarkan bahwa sikap bertanggung jawab sangat baik dan sangat penting karena dengan adanya sikap tersebut maka peserta didik akan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berbicara mengenai patuh terhadap peraturan tentunya membahas tentang patuhnya peserta didik terhadap peraturan yang ada didalam kelas contohnya seperti masuk kelas tepat waktu, tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, membawa buku tulis sesuai dengan mata pelajaran, tidak jalan-jalan di kelas, tidak makan didalam kelas, tidak mengganggu teman, memakai seragam yang rapi dan lain-lain. Dengan adanya peraturan yang dibuat maka peserta didik akan semakin terarah dan mempunyai pegangan dalam melakukan sebuah aktivitas, peraturan akan mengubah sikap peserta didik yang mana menjadi disiplin waktu, rapi dan lain- lain karena adanya peraturan yang dibuat. Sebagaimana yang diuraikan oleh ibu Nusmayanti dalam wawancara sebagai berikut:

Sebuah peraturan sangat penting dibuat didalam sebuah kelas agar sebuah kelas tersebut dapat mencapai tujuan yang telah dibuat, peserta didik patuh terhadap peraturan berarti peserta didik tersebut mengerti mengenai kedisplin dan disinilah kita sebagai guru dapat menilai karakter peserta didik.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa wali kelas telah membuat

²¹ Aris kangea, Wali Kelas III SD Inpres Marantale, *wawancara*, Kantor SD Inpres Marantale, 13 Januari 2020

²² Takwa, Wali Kelas VI SD Inpres Marantale, *wawancara*, Kantor SD Inpres Marantale, 6 Januari 2020.

²³ Nusmayanti, Wali Kelas IV SD Inpres Marantale, *wawancara*, Ruang Perpustakaan, 11 Januari 2020.

peraturan-peraturan guna demi mencapai tujuan, sehingga peserta didik menjadi terarah dalam melakukan aktivitas.

Berbicara mengenai menambah motivasi belajar peserta didik, dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik membahas tentang motivasi atau kemauan peserta didik dalam belajar. Untuk memotivasi peserta didik seorang guru mempunyai peran penting dalam perkembangan peserta didik karena motivasi mempunyai kolerasi positif dengan prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi bisa menjadi cambuk bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tentu akan memiliki prestasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi kuat untuk belajar. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, motivasi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan guru terhadap siswa-siswanya.

Dalam satu kelas, tidak semua peserta didik mempunyai motivasi belajar yang kuat. Ada peserta didik yang masuk kelas karena takut dimarahi orang tuanya, ada juga yang mengikuti pelajaran karena takut dimarahi oleh gurunya. Ada pula peserta didik yang masuk kelas karena ingin bermain bersama teman-temannya. Namun ada juga peserta didik yang masuk kelas karena dorongan dari dirinya sendiri untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik. Berbagai motivasi ini hendaknya menjadi perhatian bagi para guru. Sebagaimana yang di utarakan oleh bapak Takwa sebagai wali kelas VI menyatakan bahwa :

Dalam memberikan motivasi belajar peserta didik, dibutuhkan strategi pengajaran bagi tiap guru untuk mencapai hasil tertentu. Guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada peserta didik serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-citanya yang di inginkan.²⁴

Hasil wawancara dengan wali kelas tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik perlu adanya strategi sehingga peserta didik tersebut tekun untuk mencapai cita-cita yang di inginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Implementasi manajemen kelas di SD Inpres Marantale sudah berjalan sesuai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SD Inpres Marantale dilakukan dengan beberapa proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik Yaitu masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, membawa buku tulis sesuai mata pelajaran (jadwal), dan tidak berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung. Bila melihat manajemen kelas yang ada maka manajemen yang ad di SD Inpres

²⁴ Takwa, Wali Kelas VI SD Inpres Marantale, *wawancara*, Kantor SD Inpres Marantale, 6 Januari 2020.

Marantale cukup maksimal dan cukup baik.

2. Adapun implikasi manajemen kelas terhadap disiplin belajar peserta didik yaitu peserta didik menjadi disiplin waktu, bertanggung jawab terhadap tugasnya, patuh terhadap aturan, menambah motivasi belajar peserta didik, dan meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan, penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah dan guru di SD Inpres Marantale untuk terus mengaplikasikan manajemen kelas yang baik dalam hal meningkatkan disiplin belajar peserta didik guna untuk kemajuan sekolah sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman dan mampu bersaing dengan sekolah dasar lainnya.
2. Kepada peserta didik di SD Inpres Marantale agar terus meningkatkan disiplin belajar dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sekolah, terutama didalam kelas untuk selalu tetap disiplin dalam berbagai hal agar dapat menambah produktivitas diri dan menjadi intelektual yang berguna bagi bangsa dan negara terkhusus berguna bagi orang-orang disekeliling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed . Revisi ,Cet. 12; Jakarta, 2002.
- Azizy, Qodri A. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang : Aneka Ilmu, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif*.; Surabaya : Air langga university press, 2001.
- Emmer, Carolyn M. Evertson Edmund T. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ghoni, M. Djuanaidi. dan Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet . 2; Jakarta: Rineka Cipta , 2000
- Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.